

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya pendidikan adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi diri dan membangun kepribadiannya sesuai nilai-nilai di dalam masyarakat. Dalam Undang-undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, kepribadian, pengendalian didik, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan juga merupakan kunci utama dalam kehidupan masyarakat agar terhindar dari ‘kebodohan’ yang sangat erat kaitannya dengan ‘kemiskinan’.

Upaya pemerintah untuk mencapai misi pemerintah dalam mencerdaskan anak bangsa yaitu pemerintah melakukan berbagai macam program-program pendidikan. Salah satu usaha pemerintah dalam mencerdaskan anak bangsa yaitu pembaharuan kurikulum. Pembaharuan kurikulum telah sering dilakukan oleh pemerintah untuk menemukan kurikulum terbaik yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Diantara kurikulum yang telah pemerintah terapkan yaitu kurikulum 1968, kurikulum 1975/1976, kurikulum tahun 1984, kurikulum tahun 1994, kurikulum 2004, kurikulum tahun 2006 (KBK), dan kurikulum terbaru saat ini yaitu kurikulum 2013.

Kurikulum adalah cara yang diterapkan oleh pemerintah yang bertujuan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan mengembangkan potensi peserta didik untuk lebih maju. Kurikulum 2013 berpedoman pada hasil evaluasi dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pembaharuan kurikulum ini dilakukan pemerintah ditinjau dari evaluasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dalam sistemnya masih ditemukan adanya kekurangan atau kelemahan dalam tingkat implementasinya. Kurikulum 2013 sampai saat ini masih menjadi sorotan utama yang diperbincangkan oleh pemangku kebijakan, analisis kebijakan, praktisi kebijakan, kalangan akademik, tenaga pendidik dan lembaga kependidikan yang bertindak sebagai pelaksana langsung pada tingkat satuan pendidikan, serta masyarakat umum termasuk dunia kerja terutama pada persoalan tingkat implementasinya.

Implementasi kurikulum 2013 dimulai sejak tahun ajaran baru pada tahun 2013/2014. Implementasi itu sendiri merupakan proses penerapannya sebuah konsep, inovasi, ide, maupun kebijakan dalam bentuk tindakan sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan sikap, keterampilan, maupun pengetahuan dan nilai. Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* menyatakan bahwa implementasi merupakan “*put something into effect*” atau dalam kata lain suatu penerapan yang memberikan dampak atau efek tertentu. Implementasi kurikulum dapat didefinisi juga sebagai tindakan nyata kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran. Implementasi Kurikulum juga dapat dikatakan sebagai suatu penerapan gagasan atau program dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan adanya perubahan pada peserta didik (Miller & Seller, 1985).

Walaupun sudah berjalan dalam kurun waktu kurang lebih 4 tahun, sampai saat ini banyak guru yang kurang paham dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Persoalan kurikulum pada tingkat implementasinya sampai saat ini terjadi karena belum adanya visi dan kesamaan pemahaman dalam menjalankan kurikulum yang mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Implementasi kurikulum bahkan dilaksanakan dengan seadanya karena kurangnya sosialisasi kurikulum dan pemahaman yang disebabkan sering terjadinya perubahan kurikulum. Dalam hal ini, kepala sekolah atau guru tidak bisa membedakan kurikulum lama dengan kurikulum baru sehingga menimbulkan ketidaksesuaian dan keutuhan implementasi kurikulum.

Pemerintah beransumsi kurikulum 2013 ini dilaksanakan lebih berat dari pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Guru merupakan salah satu kunci utama dari Kurikulum 2013, sedangkan pada saat ini guru hanya diberikan sosialisai beberapa kalimengenai Kurikulum 2013. Sehingga para praktisi pendidikan sangat mengkhawatirkan pengimplementasian kurikulum 2013 ini, karena sampai saat ini masih banyak guru yang kurang paham tentang tujuan perubahan Kurikulum 2013. Bercermin pada pelaksanaan kurikulum KTSP, faktor pendukung keberhasilan dalam implementasi kurikulum 2013 adalah seorang guru harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, karena sehebat maupun sebagus apapun tatanan sebuah Kurikulum jika rendahnya kualitas seorang guru akan membuat perubahan Kurikulum dengan tujuan yang ingin dicapai akan sia-sia.

Pada kurikulum 2013 menuntut proses pembelajaran diterapkan dengan menggunakan pendekatan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Langkah-langkah yang digunakan dalam pendekatan ini terdapat dalam proses

pembelajaran yaitu mencari sebuah informasi melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menganalisis, menalar, menyimpulkan, dan menciptakan. Pendekatan ilmiah yang harus digunakan dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 tidak akan terlaksana dengan baik jika guru sebagai pelaksana pendekatan tersebut kurang memahami tuntutan dari kurikulum 2013, oleh karena itu proses pembelajaran tidak berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam Kurikulum 2013.

Proses pembelajaran merupakan proses dimana guru berperan penting sebagai orang yang merancang seluruh proses kegiatan secara sistematis. Knirk dan Gustafson (1986:18) menyatakan bahwa pembelajaran adalah salah satu kegiatan yang tersusun melalui tahap merencanakan, melaksanakan, serta menilai setiap proses pembelajaran yang dilakukan. Dalam merencanakan pembelajaran guru harus berpedoman pada kurikulum yang berlaku dan di dalam pembelajaran guru harus menyiapkan semua kebutuhan peserta didik untuk belajar dengan baik, pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang telah tersusun secara intruksional, yang bertujuan untuk membuat peserta didik belajar secara aktif (Dimayati dan Mudjiono, 1999:297)

Pada kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi akan mewujudkan pendidikan dari perubahan terhadap materi dan hasil pendidikan sebagai salah satu kegiatan dengan menggunakan pendekatan tematik integratif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik integratif pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang diterapkan pada sekolah dasar dengan memadukan atau mengaitkan beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema. Pembelajaran tematik diterapkan pada anak sekolah dasar karena sesuai dengan karakteristik peserta didik yang masih memandang segala sesuatu dengan holistik (menyeluruh). Oleh karena itu, guru yang sangat berperan penting dalam proses pembelajaran sangat ditekankan untuk memahami perubahan Kurikulum 2013. Sedangkan, pada saat ini banyak guru yang masih kurang paham mengenai hal

tersebut, sehingga keadaan yang ada di lapangan tidak sesuai dengan keadaan yang diharapkan oleh tuntutan Kurikulum 2013.

Saat ini hampir seluruh sekolah dasar di Indonesia telah menerapkan kurikulum 2013 terutama di Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat beberapa sekolah dasar telah menerapkan Kurikulum 2013 diantaranya adalah SDN 19 Dompu. SDN 19 Dompu merupakan sekolah dasar yang cukup terkenal di kalangan masyarakat karena berada di tengah-tengah kota Dompu dan dapat dikatakan sebagai salah satu sekolah yang favorit di Dompu. Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik di SDN 19 Dompu dilakukan secara bertahap. Untuk saat ini khususnya di kelas I, II, IV, dan V telah menerapkan Kurikulum 2013, pada kelas IV mulai menerapkan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik pada awal tahun 2017. Penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik masih sangat kurang dilakukan karena kurangnya pemahaman guru dengan pembelajaran tematik yang dituntut oleh kurikulum 2013. Dari permasalahan diatas, diperlukannya pelatihan Kurikulum 2013 kepada Kepala sekolah dan guru mengenai pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik.

Pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SDN 19 Dompu, guru mengatakan masih kurang paham dalam melaksanakan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik karena di sekolah tersebut baru menerapkan Kurikulum 2013 di kelas I dan II sedangkan untuk kelas IV mulai menggunakan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik pada awal tahun 2017 dan guru belum pernah mengikuti sosialisasi mengenai Kurikulum 2013. Oleh karena itu, dari latar belakang yang diatas peneliti ingin meneliti implementasi kurikulum 2013 pembelajaran tematik pada kelas IV di SDN 19 Dompu.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN 19 Dompu ?
2. Apa saja kendala dalam melaksanakan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN 19 Dompu ?
3. Bagaimana upaya mengatasi kendala dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN 19 Dompu?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik di kelas IV di SDN 19 Dompu.
2. Mendeskripsikan kendala Guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN 19 Dompu.
3. Mendeskripsikan upaya dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN 19 Dompu.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Praktis
  - a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran pelaksanaan Kurikulum 2013 untuk sekolah agar dapat mengoptimalkan pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik serta membantu guru untuk menghadapikendala dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik.

c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik dapat meningkatkan prestasinya dengan diterapkannya Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik yang menyenangkan dan bermakna.

d. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi baru mengenai pelaksanaan, kendala serta upaya mengenai implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik.

2. Teoritik

Diharapkan penelitian dapat menjadi bahan acuan lebih lanjut mengenai implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik.

**E. Batasan Penelitian**

Analisis implementasi kurikulum 2013 pembelajaran tematik pada peserta didik kelas IV SDN 19 Dompu terdapat beberapa batasan penelitian yaitu :

- a. Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik di Kelas IV SDN 19 Dompu. Fokus penelitian dalam pembahasan ini yaitu bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran tematik.
- b. Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik.

- c. Upaya guru dan kepala sekolah dalam menerapkan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik.
- d. Penelitian ini batasi hanya untuk peserta didik kelas IV SDN 19 Dompu.

#### **F. Definisi Operasional**

1. Implementasi adalah suatu tindakan nyata yang dilaksanakan untuk menerapkan suatu ide, gagasan, kebijakan dan rancangan yang telah dibuat.
2. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi dan karakter yang pada dasarnya dikembangkan dari hasil evaluasi kurikulum sebelumnya yang menekankan pada pembelajaran tematik.
3. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara menggabungkan atau mengaitkan beberapa mata pelajaran kedalam sebuah tema sehingga peserta didik memperoleh pengalaman yang bermakna.